

Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas III di SD Negeri Jati 1 Kota Tangerang

Herlin Wizy Astuty¹, Candra Puspita Rini², Rizki Zuliani³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: astutyherlinwizy@gmail.com¹, candrapuspitarini@gmail.com², zulianbagins@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika di kelas III Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas III sebanyak 9 orang dan guru kelas III. Prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi menghitung lamanya waktu antara lain: kesalahan membaca dilakukan sebanyak 10 kali, kesalahan memahami masalah dilakukan sebanyak 21 kali, kesalahan transformasi dilakukan sebanyak 10 kali, kesalahan kemampuan proses dilakukan sebanyak 22 kali, dan kesalahan penulisan jawaban dilakukan sebanyak 31 kali. Selain itu terdapat faktor penyebab kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika yaitu siswa kesulitan dalam memahami masalah, kesulitan dalam menentukan operasi perhitungan, kesulitan dalam proses perhitungan, saat siswa mengerjakan proses perhitungan tidak teliti dan tergesa-gesa, terjadi kesalahan pada sebelumnya sehingga hasil diakhir jawabannya salah, siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan.

Kata kunci: *Kesalahan siswa, Soal cerita, Matematika*

Abstract

This study aims to describe the types of student errors in solving math story problems in grade III Elementary School. This type of research is a qualitative research with the type of case study. The subjects of this study were 9 grade III students and third grade teachers. Data collection procedures used are tests, interviews, observations, and documentation. The results of this study indicate the number of errors made by students in solving material story problems calculating the length of time, among others: reading errors were made 10 times, misunderstood problems were made 21 times, transformation errors were made 10 times, process capability errors were made 22 times, and answer writing errors were made 31 times. In addition, there are factors that cause student errors in solving math story problems, namely students have difficulty understanding the problem, difficulty in determining calculation operations, difficulties in the calculation process, when students do the calculation process not carefully and in a hurry, errors occur in the past so that the final result is the answer. wrong, students do not write down what is known and what is asked.

Keywords : *Student errors; Story questions; Mathematics*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah, selain itu matematika sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari karena berbagai masalah kehidupan sehari-hari dapat dimodelkan dalam bentuk matematika. Menurut James dan James (1976)

matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan lainnya (Unaenah & Rini, 2019, p. 6). Kemudian Suyitno (2004) berpendapat bahwa pembelajaran matematika dapat dijadikan proses atau kegiatan guru mata pelajaran matematika dalam mengajarkan matematika kepada peserta didik yang didalamnya terkandung upaya guru untuk menciptakan kemampuan minat, potensi, bakat, dan kebutuhan peserta didik tentang matematika yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antar guru dengan peserta didik dan sesama peserta didik dalam mempelajari matematika tersebut (Wandini, 2019, p. 5). Tujuan pembelajaran matematika menurut Soedjadi (2000) adalah 1) mempersiapkan diri siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan, pola pikir dalam kehidupan dan dunia selalu berkembang, 2) mempersiapkan siswa menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan (Chisara et al., 2018, p. 65). Selain itu Muniri (2013) berpendapat bahwa tujuan pembelajaran matematika untuk membantu peserta didik dalam penyelesaian masalah, baik masalah yang berkenaan dengan pemahaman konsep matematika itu sendiri maupun aplikasinya (Abidin, 2015, p. 18).

Menurut Priyanto (2015) pemecahan masalah dalam matematika sekolah biasanya diwujudkan melalui soal cerita. Soal cerita merupakan soal yang dibuat dalam bentuk cerita serta berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam menyelesaikan soal cerita, siswa harus mampu memahami isi soal cerita, mengetahui obyek-obyek matematika yang harus diselesaikan, mampu memisalkannya kedalam model matematika, kemudian mampu memilih operasi hitung yang tepat untuk menyelesaikan soal cerita tersebut hingga tahap akhir yaitu penyelesaian serta penarikan kesimpulan (Fitry et al., 2022, p. 2433). Soal cerita matematika adalah soal matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang menerapkan prinsip, konsep dan aplikasi dalam matematika (Rusminati & Rosidah, 2018, p. 100). Widdiharto (2008) menyatakan bahwa kesulitan dalam matematika ditandai dengan adanya tidak mengingat satu syarat atau lebih dari suatu konsep. Kesulitan tersebut terjadi karena siswa tidak menguasai konsep. Selain kesulitan, siswa juga mengalami kekeliruan dalam menyelesaikan soal. Beberapa kekeliruan umum yaitu kekurangan pemahaman tentang simbol, nilai tempat, perhitungan, penggunaan proses yang keliru, dan tulisan yang tidak terbaca (Dwidarti et al., 2019, p. 316). Ballew dan Cuningham pun berpendapat bahwa kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika diantaranya kesulitan dalam melakukan perhitungan, kemampuan membaca, kemampuan interpretasi persoalan, dan kemampuan mengintegrasikan kemampuan yang dimiliki kedalam pemecahan masalah (Putri & Pujiastuti, 2021, p. 67).

Soal cerita matematika memuat permasalahan kontekstual yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. Analisis kesalahan merupakan kegiatan untuk menguraikan penyimpangan yang terjadi dan digunakan untuk mengidentifikasi penyebab kesalahan siswa ketika mereka menyelesaikan masalah (Rofi'ah et al., 2019, p. 122). Dalam menyelesaikan suatu soal cerita matematika bukan sekedar memperoleh hasil yang berupa jawaban dari hal yang ditanyakan, tetapi siswa harus mengetahui dan memahami proses berpikir atau langkah-langkah untuk mendapatkan jawaban tersebut (Wahyuddin, 2016, p. 151). Manibuy menyatakan bahwa letak kesalahan didefinisikan sebagai bagian dari penyelesaian soal yang terjadi penyimpangan. Adapun letak kesalahan yaitu: kesalahan dalam memahami soal, kesalahan membuat rencana penyelesaian atau model matematika, kesalahan dalam melaksanakan atau menyelesaikan model matematika, dan kesalahan menulis atau menyatakan jawaban akhir soal (Layn & Kahar, 2017, p. 96). Menurut Wati & Saragih (2018) Kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa berbeda-beda yaitu kesulitan berkaitan dengan konsep, kesulitan berkaitan dengan prinsip, kesulitan dalam penggunaan simbol, kesulitan

karena lemahnya perhitungan siswa tersebut dan kesulitan dalam memahami bahasa matematika (Sesanti & Bere, 2020, p. 1459). Newman (2010) menyatakan bahwa ketika siswa menjawab sebuah permasalahan pada soal, maka siswa tersebut telah melewati berbagai rintangan dalam menyelesaikan masalah. Berikut ini merupakan indikator kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal (Sesanti & Bere, 2020, p. 1460) yaitu sebagai berikut:

Table 1 Indikator Kesalahan Siswa Menurut Newman

No	Tahapan Teori Newman	Indikator Kesulitan
1.	Membaca (<i>Reading</i>)	Tidak dapat menentukan kata kunci dalam soal. Tidak dapat mengartikan kata-kata yang dianggap sulit yang diajukan.
2.	Memahami (<i>comprehension</i>)	Tidak menuliskan apa yang diketahui. Tidak menuliskan apa yang ditanyakan. Tidak dapat menjelaskan maksud dari pertanyaan soal. Menuliskan apa yang diketahui dengan menggunakan simbol yang dibuat sendiri tanpa keterangan. Menuliskan hal yang ditanyakan tapi tidak sesuai dengan yang diminta soal
3.	Transformasi (<i>Transformation</i>)	Tidak tepat dalam memilih operasi (rumus) atau teori yang digunakan.
4.	Keterampilan Proses (<i>process skill</i>)	Kesalahan dalam komputasi Tidak tepat dalam menjelaskan proses komputasi dalam lembar jawaban. Tidak melanjutkan prosedur penyelesaian.
5.	Penulisan Jawaban (<i>encoding</i>)	Tidak menuliskan jawaban dan kesimpulan. Tidak tepat menuliskan jawaban dan kesimpulan. Tidak menyertakan satuan yang sesuai.

Menurut Badaruddin (2016) penyebab terjadinya kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika karena kurangnya pemahaman konsep materi prasyarat atau materi pokok yang telah dipelajari siswa, kurangnya penguasaan bahasa matematika, siswa keliru dalam menafsirkan dan menerapkan rumus matematika, siswa tidak teliti dalam perhitungan matematika (Wulandari & Resta, 2018, p. 1694). Dengan penggunaan soal cerita pada pembelajaran matematika diharapkan siswa dapat memiliki kemampuan dalam hal pemecahan masalah sehingga siswa dapat menggunakannya sebagai landasan dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi dalam kenyataannya kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada setiap sekolah masih rendah. Masih banyak siswa yang masih kesulitan, bingung dan siswa melakukan kesalahan dalam menulis kesimpulan saat menyelesaikan soal cerita, hal tersebut disebabkan karena siswa belum memahami makna dari soal yang diberikan. Maka perlu adanya analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita, hal ini agar dapat diketahui seberapa banyak siswa melakukan kesalahan saat menyelesaikan soal cerita matematika.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Kirk dan Miller (1986) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Selain itu Bougdan dan Taylor (1975) berpendapat bahwa metodologi kualitatif dijadikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. (Moleong, 2018, p. 4). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jati 1 Kota Tangerang yang berlokasi di Jalan Prabu Siliwangi, Keroncong, Kecamatan Jatiuwung Kota Tangerang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 9 orang siswa dan guru.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrument yang pertama berupa tes. Tes merupakan latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang diberikan berupa soal cerita matematika siswa kelas III sebanyak 6 soal yang dibuat langsung oleh peneliti. Materi soal cerita yang diberikan mengenai lamanya waktu suatu kejadian berlangsung. Materi ini terdapat didalam buku kelas III Tema 6 energi dan perubahannya, subtema 2 perubahan energi.

Instrument yang kedua yaitu observasi. Peneliti menggunakan observasi pada saat penelitian yang bertujuan untuk mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan objek dari hasil pengamatan yang telah dilakukan di sekolah SD Negeri Jati. Instrument yang ketiga adalah wawancara. Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu peneliti telah mengetahui pasti tentang informasi apa saja yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam wawancara peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Instrument yang terakhir yaitu dokumentasi. pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal yang dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai hasil media cetak membahas mengenai narasumber yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan membahas tentang kesalahan siswa saat menyelesaikan soal cerita matematika materi menghitung lamanya waktu. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes soal cerita, observasi, dan wawancara dengan siswa dan guru di SD Negeri Jati 1 Kota Tangerang.. Selain itu untuk memperkuat data, peneliti akan mewawancarai subjek penelitian, hal ini untuk konfirmasi kesalahan. peneliti akan menampilkan tabel rekapitulasi kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi menghitung lamanya waktu.

Hasil Data Tes siswa

Jumlah siswa yang mengerjakan soal tes adalah 9 siswa, kemudian jawaban dari subjek penelitian akan dianalisis secara intensif mengenai jenis kesalahannya. Berdasarkan hasil tes dari 9 orang siswa dalam menyelesaikan soal cerita dengan materi menghitung lamanya waktu, ditemukan beberapa kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Berikut ini adalah tabel jumlah kesalahan siswa berdasarkan jenis kesalahannya.

Table 2 Jumlah kesalahan yang dilakukan siswa berdasarkan butir soal

Nomor Soal	Jenis Kesalahan					Total
	K1	K2	K3	K4	K 5	
1	3	3	1	2	3	12

2	1	4	3	3	4	15
3	3	4	1	3	4	15
4	0	3	2	5	6	16
5	0	2	1	3	7	13
6	3	5	2	6	7	23
Jumlah	10	21	10	22	31	94

Keterangan:

- K1 : Kesalahan membaca (*Reading Errors*)
- K2 : Kesalahan memahami masalah (*Comprehension Errors*)
- K3 : Kesalahan transformasi (*Transformation Errors*)
- K4 : Kesalahan kemampuan proses (*Process Skill Errors*)
- K5 : Kesalahan penulisan jawaban (*Encoding Errors*)

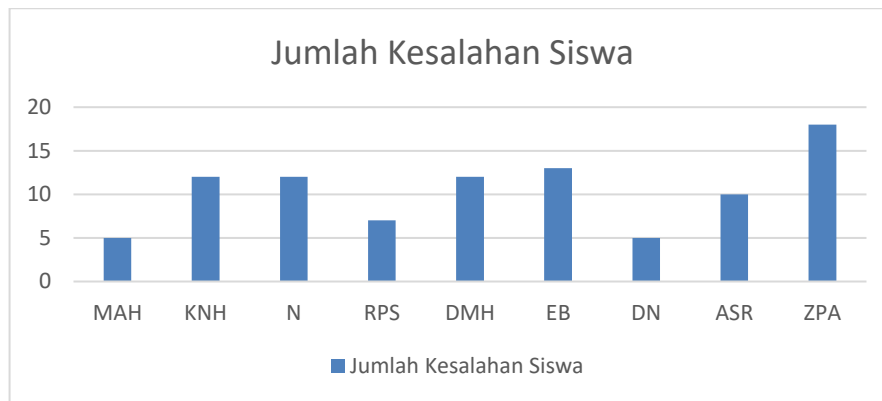
Berdasarkan hasil pada tabel diatas, dapat diketahui jumlah kesalahan yang terjadi pada setiap butir soal. Pada soal nomor 1 kesalahan terjadi sebanyak 12 kali, soal nomor 2 kesalahan terjadi sebanyak 15 kali, soal nomor 3 kesalahan terjadi sebanyak 15 kali, soal nomor 4 kesalahan terjadi sebanyak 16 kali, soal nomor 5 kesalahan terjadi sebanyak 13 kali, dan soal nomor 6 kesalahan terjadi sebanyak 23 kali. Selain itu peneliti akan menampilkan tabel dan grafik jumlah kesalahan pada masing-masing siswa yaitu sebagai berikut:

Table 3 Jumlah kesalahan dari masing-masing siswa

SUBJEK PENELITIAN	JENIS KESALAHAN					JUMLAH
	K1	K2	K3	K4	K5	
MAH	0	0	0	3	2	5
KNH	3	1	1	2	5	12
N	2	2	1	3	4	12
RPS	2	2	1	1	1	7
DMH	1	2	3	3	3	12
EB	1	2	2	3	5	13
SDN	0	2	0	1	2	5
ASR	0	4	1	1	4	10
ZPA	1	6	1	5	5	18
TOTAL						94

Keterangan:

- K1 : Kesalahan membaca (*Reading Errors*)
- K2 : Kesalahan memahami masalah (*Comprehension Errors*)
- K3 : Kesalahan transformasi (*Transformation Errors*)
- K4 : Kesalahan kemampuan proses (*Process Skill Errors*)
- K5 : Kesalahan penulisan jawaban (*Encoding Errors*)



Gambar 1 Grafik Jumlah Kesalahan Siswa

Berdasarkan hasil tabel dan grafik diatas maka dapat diketahui bahwa jumlah kesalahan tertinggi dilakukan oleh siswa ZPA yaitu sebanyak 18 kali. Jumlah kesalahan tertinggi selanjutnya dilakukan oleh siswa EB yaitu sebanyak 13 kali. Jumlah kesalahan selanjutnya sebanyak 12 kali, kesalahan ini dilakukan oleh siswa KNH, N, dan DMH. Siswa ASR telah melakukan kesalahan sebanyak 10 kali, selanjutnya jumlah kesalahan terjadi sebanyak 7 kali yang telah dilakukan oleh siswa RPS. Jumlah kesalahan terendah terjadi sebanyak 5 kali. Kesalahan ini dilakukan oleh siswa MAH dan SDN. Maka jumlah seluruh kesalahan yang telah dilakukan oleh siswa yaitu sebanyak 94 kali.

Hasil Data Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 9 orang siswa dan guru kelas III di SD Negeri Jati Kota Tangerang dapat diketahui bahwa sebelum mengerjakan soal tes, siswa membaca soal walaupun masih ada siswa yang melakukan kesalahan membaca seperti kurang teliti dan kesalahan cara membaca jam. Kesulitan yang sering terjadi dialami siswa seperti kesulitan menentukan operasi hitung yang akan digunakan, kesulitan saat proses perhitungan, dan lupa tidak menulis kesimpulan diakhir jawaban. Sebagian siswa ada yang sudah memahami dan bisa menuliskan kalimat diketahui dan ditanya, sehingga penulisan jawabannya pun lengkap sesuai dengan tahapan yang sudah diajarkan. Hal ini berkaitan dengan hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa sebagian siswa masih ada yang membacanya kurang lancar, siswa kurang fokus saat menyimak materi, siswa mengalami kendala saat proses perhitungan, dan faktor lainnya seperti lupa dan tidak teliti sehingga jawaban siswa tidak lengkap dengan kesimpulan.

Hasil Data Observasi

Peneliti akan menjelaskan hasil observasi berdasarkan jenis-jenis kesalahan siswa berdasarkan teori Newman. Pada jenis kesalahan membaca, siswa sudah membaca dan mengenal simbol dalam soal. Siswa yang sudah bisa menuliskan makna kata yang diminta hal ini karena siswa sudah memahami dan membaca soal dengan baik. Sedangkan siswa yang tidak dapat menuliskan makna kata yang diminta terjadi karena siswa masih kesulitan saat menentukan kalimat diketahui dan ditanya. Pada jenis kesalahan memahami masalah, siswa sudah memahami kalimat diketahui dan ditanya dengan baik, siswa dapat menentukan kalimat diketahui dan ditanya kemudian siswa dapat menulis dan membacakannya dengan baik. Tetapi masih ada siswa yang belum bisa memahami serta menuliskan kalimat diketahui dan ditanya dilembar jawabannya. Hal ini karena siswa masih bingung, lupa menulis diketahui, dan keliru dalam menentukan kalimat diketahui dan ditanya. Pada jenis kesalahan transformasi masalah, siswa sudah mampu menjelaskan langkah-langkah soal yang akan

digunakan. Selain itu siswa dapat menentukan rumus atau operasi perhitungan yang akan digunakan. Akan tetapi masih ada siswa yang belum bisa menjelaskan langkah-langkah soal yang digunakan karena siswa masih bingung saat diminta menjelaskan soal. Siswa masih keliru saat menentukan operasi perhitungan yang akan digunakan.

Pada jenis keterampilan proses, siswa sudah melanjutkan prosedur penyelesaian dan siswa sudah menuliskan tahapan perhitungan dengan baik. Tetapi masih ada siswa yang hanya menulis jawaban saja tanpa menulis tahapannya terlebih dahulu. Selain itu siswa sudah mengerjakan dengan jawaban yang lengkap tapi sebagian nomor ada yang jawabannya tidak lengkap, siswa sudah menuliskan tahapan dengan baik tapi siswa salah dalam perhitungannya, siswa tidak melanjutkan pengerjaannya sampai selesai, siswa menuliskan tahapan dengan terburu-buru sehingga ada nomor yang tidak ditulis, dan masih ada siswa yang kesulitan saat proses perhitungan baik saat menghitung pengurangan maupun penjumlahan. Pada jenis kesalahan penulisan jawaban, siswa dapat menghitung dengan baik, menemukan hasil akhir sesuai langkah-langkah, menuliskan kesimpulan diakhir jawaban, Tetapi masih ada siswa yang melakukan kesalahan saat penulisan jawaban.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari paparan hasil tes, wawancara dan observasi, maka peneliti mendapatkan gambaran secara menyeluruh mengenai jenis kesalahan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal materi menghitung lamanya waktu. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa dari 9 siswa memiliki jumlah kesalahan yang berbeda, diantaranya yaitu siswa ZPA melakukan kesalahan sebanyak 18 kali, siswa EB melakukan kesalahan sebanyak 13 kali. Jumlah kesalahan selanjutnya sebanyak 12 kali, kesalahan ini dilakukan oleh siswa KNH, N, dan DMH. Siswa ASR telah melakukan kesalahan sebanyak 10 kali, selanjutnya jumlah kesalahan terjadi sebanyak 7 kali yang telah dilakukan oleh siswa RPS. Siswa MAH dan SDN melakukan kesalahan sebanyak 5 kali. Maka jumlah seluruh kesalahan yang telah dilakukan oleh siswa yaitu sebanyak 94 kali.

Menurut Joseph (2009) kesulitan yang dialami siswa dalam menemukan solusi yang tepat adalah kurangnya strategi saat penyelesaian dan siswa belum terbiasa dalam menerjemahkan masalah ke dalam bentuk matematika. Kesulitan siswa dalam menguasai konsep, prinsip atau algoritma walaupun telah berusaha mempelajarinya, hal ini disebabkan oleh faktor kognitif siswa (Mananggell, 2019, p. 62). Kesulitan yang dialami siswa saat menyelesaikan soal tes yaitu siswa masih bingung menentukan operasi perhitungan, siswa kesulitan saat memahami dan menentukan kalimat diketahui dan ditanya pada soal, siswa masih keliru dan tidak teliti saat proses perhitungan sehingga jawabannya salah, dan masih banyak siswa yang lupa dan belum terbiasa menulis kesimpulan diakhir jawaban. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guruyang menyatakan bahwa pada soal cerita siswa masih kesulitan saat proses menghitung pengurangan dan penjumlahan, masih ada siswa yang membacanya kurang lancar, hal ini akan menghambat proses menyelesaikan soal cerita.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai jenis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika yang telah dilakukan pada siswa dan guru kelas III di SD Negeri Jati 1 Kota Tangerang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah kesalahan tertinggi dilakukan oleh siswa ZPA yaitu sebanyak 18 kali. Jumlah kesalahan tertinggi selanjutnya dilakukan oleh siswa EB yaitu sebanyak 13 kali. Jumlah kesalahan sebanyak 12 kali, kesalahan ini dilakukan oleh siswa KNH, N, dan DMH. Siswa ASR telah melakukan kesalahan sebanyak 10 kali, siswa RPS melakukan jumlah kesalahan sebanyak 7 kali. Siswa MAH dan SDN melakukan kesalahan sebanyak 5 kali, hal ini termasuk jumlah kesalahan terendah.

Jika dilihat dari jenis kesalahannya maka dapat diketahui bahwa jenis kesalahan yang sering dilakukan siswa yaitu kesalahan penulisan jawaban yang terjadi sebanyak 31 kali. Jenis kesalahan selanjutnya yaitu kesalahan kemampuan proses sebanyak 22 kali. Kesalahan memahami masalah sebanyak 21 kali. Jumlah jenis kesalahan terendah yaitu kesalahan membaca dan kesalahan transformasi masalah yang masing-masing terjadi sebanyak 10 kali. Maka jumlah seluruh kesalahan yang telah dilakukan oleh siswa yaitu sebanyak 94 kali.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2015). *Intuisi Dalam Pembelajaran Matematika*. Lentera Ilmu Cendekia.
- Chisara, C., Hakim, D. L., & Kartika, H. (2018). Implementasi Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (Sesiomadika)*, 65–72. <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>
- Dwidarti, U., Mampouw, H. L., & Setyadi, D. (2019). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Himpunan. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 315–322. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.110>
- Fitry, R. S., Khamdun, & Ulya, H. (2022). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas V Di SDN Ronggo 03 Kecamatan Jaken. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2433–2442.
- Layn, R., & Kahar, S. (2017). Jurnal Math Educator Nusantara (JMEN) Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Jurnal Math Educator Nusantara (JMEN)*, 03(02), 59–145.
- Mananggell, M. B. (2019). Diagnosis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Terkait Pertidaksamaan Kuadrat Dengan Menggunakan Mapping Mathematics. *JUPITEK: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 61–68. <https://doi.org/10.30598/jupitekvol2iss2pp61-68>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya.
- Putri, L. S., & Pujiastuti, H. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Bangun Ruang. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 8(1), 65–74.
- Rofi'ah, N., Ansori, H., & Mawaddah, S. (2019). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Langkah Penyelesaian Polya. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 120. <https://doi.org/10.20527/edumat.v7i2.7379>
- Rusminati, S. H., & Rosidah, C. T. (2018). Korelasi Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Di SDN Kebondalem Mojosari Dan SDN Ketabang Surabaya. *Inventa*, 2(2), 97–103. <https://doi.org/10.36456/inventa.2.2.a1710>
- Sesanti, R. N., & Bere, S. G. M. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Kelas III Sekolah Dasar Dalam Penyelesaian Masalah Matematika Bentuk Soal Cerita Berdasarkan Teori Newman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1459–1464.
- Unaenah, E., & Rini, C. P. (2019). *Pembelajaran Matematika Kelas Rendah*. FKIP UMT Press.
- Wahyuddin. (2016). Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Verbal Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Kota Makasar. *Suska Journal of Mathematics Education*, 9(2), 148–160. <https://doi.org/10.24014/sjme.v2i2.2213>
- Wandini, R. R. (2019). *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI / SD* (Issue 57). Widya Puspita. <https://core.ac.uk/download/pdf/196543227.pdf>
- Wulandari, T., & Resta, E. L. (2018). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi lingkaran. 2(6), 1693–1697.